Vol. 1, No. 2, 2021
17-24

JISE
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION

Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Lisa Dwi Susanti[1]
Agus Pahrudin[1]
Yetri[1]
[1]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Lisa Dwi Susanti
E-mail: dwisusantilisa8@gmail.com

JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION
©The Author(s) 2021

Abstract:

Student management cannot be separated from student evaluation activities. The Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) is the latest program owned by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, where AKMI is one of the evaluation tools for students. This study aims to analyze the implementation of AKMI at the State Ibtidaiyah Madrasah in Bandar Lampung City, whether all parties involved have carried out standard operating procedures (POS) for the implementation of AKMI in 2021 in accordance with applicable regulations. This research is a qualitative research with an analytical approach to find out more about how the implementation of AKMI in Kota Bandar Lampung , namely by describing the existing facts. The research was carried out by triangulation of data collection techniques, namely interviews, observations and documentation. In this study, the researcher conducted an interview with the section head and implementer of the curriculum development in the field of madrasah education of the Ministry of Religion Kota Bandar Lampung, then with the head of the madarash, proctors, technicians, teachers, and participants of the assessment test at MIN 1, MIN 9 and MIN 10 Bandar Lampung. The results of the study showed that the AKMI test can provide a clear diagnosis of the students' abilities. Meanwhile, regarding the implementation of AKMI, the duties and responsibilities carried out by the Ministry of Religion of Bandar Lampung City and the Ibtidaiyah Negeri Madrasah whose implementation is based on the POS for the implementation of the 2021 AKMI have been implemented very well. Furthermore, the preparation of the AKMI-BK system in MIN 1, MIN 9 and MIN 10 Bandar Lampung which includes the preparation of local servers, clients, LAN networks, system installations, and application installations, ensures that the use of computers is in accordance with existing regulations. The last is about the assessment results of test takers related to their abilities in the fields of reading literacy, numeracy literacy, science literacy, and socio-cultural literacy where the results obtained show that the test takers' abilities are mostly at a very low level.

Keyword: Management, Analysis, Competency Assessment of Indonesian Madrasah

Pendahuluan

Dinamika perkembangan pendidikan nasional di Indonesia selalu mengalami pergantian kebijakan. Kebijakan terganti karena setiap pergantian stakeholder selalu memiliki desain baru untuk model pendidikan nasional. Dilansir dari kompas.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) Nadiem Makarim menyatakan bahwa Ujian Nasional (UN) akan berubah formatnya menjadi asesmen kompetensi. Menurut Nadiem Makarim, asesmen kompetensi yang digaungkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar merupakan hasil audiensi dan kesepakatan dari berbagai seluruh pihak terkait seperti siswa, wali murid, guru dan stakeholder lainya dalam ranah pendidikan, asesmen kompetensi ini disusun agar guru dapat secara mandiri melaksanakan penilaian terhadap siswanya (Kemendikbud RI, 2019).

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Karena asesmen merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan sehingga pemerintah mulai gencar melakukan terobosan-terobosan tentang asesmen kompetensi dengan membuat program-program baru.

Kementerian Agama Republik Indonesia menyambut baik program pemerintah ini sehingga Kemenag membuat terobosan baru dalam asesmen yaitu dengan membuat program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan akan diterapkan di madrasah- madrasah yang ada di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) menjadi bentuk evaluasi baru di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui Ditjen Pendidikan Islam. AKMI merupakan evaluasi yang digunakan untuk memetakan mutu sistem pendidikan dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi. Tujuan dari AKMI itu sendiri yaitu untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.

Kegiatan AKMI yang sasaran utamanya adalah peserta didik mengharuskan kemampuan pihak-pihak yang terlibat agar dapat memanajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan. Salah satu tujuan dari manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.

Di dalam dunia pendidikan kata evaluasi sudah tidak asing lagi kita dengar terutama evaluasi terhadap peserta didik, terlebih evaluasi menjadi salah satu kegiatan dalam manajemen peserta didik. Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan atau pembelajaran yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Biasanya tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan tersampaikan kepada peserta dengan baik, atau sesuai dengan target atau tujuan dari program tersebut, ataukah belum sama sekali.

Kegiatan AKMI yang diprogramkan oleh Kementerian Agama merupakan salah satu upaya dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik. AKMI adalah penilaian kompetensi mendasar terhadap seluruh peserta didik yang ada di madrasah. Baik untuk jenjang MI, MTs maupun MA. AKMI menjadi asesmen yang dilakukan pada peserta didik sebagai metode penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi

numerasi termasuk survei karakter. Hasil asesmen dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan AKMI tersebut, tentunya ada pihak-pihak yang akan bertanggung jawab untuk kesuskesan kegiatan tersebut. Perlunya kemampuan pimpinan dalam memanajemen pelaksanaan AKMI merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan. Kegiatan AKMI akan berjalan dengan baik apabila pada sekolah tersebut sudah siap baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupaun peserta ujiannya.

Selanjutnya, pemangku kepentingan seperti pejabat yang berwenang dan kepala madrasah yang belum memiliki pengalaman sama sekali mengenai kegiatan AKMI tentu saja harus benar-benar mempelajari dan memahami SOP penyelenggaraan AKMI. Karena kegiatan AKMI merupakan suatu hal yang baru, sehingga semua pihak harus benar-benar mempersiapkan dengan baik agar pelaksanaan AKMI dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan Prosedur Operasional Penyelenggaraan (POS) penyelenggaraan AKMI, pada 2021 implementasi kegiatan AKMI baru akan dilaksanakan hanya pada 50% madrasah ibtidaiyah yang ada di Indonesia. Selanjutnya, seluruh madrasah dibawah naungan Kementerian Agama akan melaksanakan kegiatan AKMI secara bertahap. Mengingat bahwa kegiatan AKMI tahap pertama sudah dilaksanakan pada Tahun 2021 yang lalu, dan selanjutnya pada tahun 2022 ini akan dilaksanakan kembali bagi madrasah yang belum.

Dalam melaksanakan program AKMI tentunya ada tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan berdasarkan POS pelaksanaan AKMI Tahun 2021. Karena secara garis besar tahapan-tahapan yang ada di tugas dan tanggung jawab dalam POS AKMI Tahun 2021 telah mencakup hampir keseluruhan tahapan yang harus dilakukan dalam pelanksanaan AKMI. Dalam pelaksanaannya, apakah pelaksana tingkat kabupaten/kota dan pelaksana tingkat satuan pendidikan sudah melaksanakannya tugas dan tanggung jawabnya tersebut dengan baik. Tentunya hal ini perlu dilakukan analisis yang lebih lanjut. Selanjutnya bagaimana penyiapan sistem AKMI berbasis komputer yang dilakukan oleh madrasah pelaksana juga merupakan hal yang penting mengingat pelaksanaan AKMI ini menggunakan perangkat komputer sebagai sarananya. Dalam pelaksanananya pun mungkin saja pelaksana akan menemui kendala dan hambatan persiapan sarana prasarana, sumber daya manusia dan lain-lain. Maka menganalisis pelaksanaan AKMI yang telah diterapkan di tahap awal pada Tahun 2021 lalu di madrasah sangatlah penting.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan menganalisis pelaksanaan AKMI di madrasah yang telah menyelenggarakan AKMI akan memberikan suatu pengalaman dan informasi apakah semua pihak-pihak yang terlibat sudah melaksanakan POS penyelenggaraan AKMI Tahun 2021 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, hasil dari pelaksanaan AKMI akan memberikan informasi penting mengenai kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan perbaikan kedepannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan mengajar. Tujuan lainnya, penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan atau role model bagi madrasah yang belum melaksakan kegiatan AKMI. Sehingga kedepannya, memperbaiki pelaksanaan AKMI dapat segera dilakukan oleh madrasah yang akan melaksakan AKMI dikemudian hari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung. Terutama pelaksanaan AKMI apakah sudah sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) penyelenggaraan AKMI Tahun 2021. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Hasil dan Diskusi

Selama penelitian berlangsung, tentunya banyak informasi-informasi penting yang didapat oleh peneliti baik melalui wawancara maupun melalui observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini mengenai pelaksanaan program AKMI yang merupakan program baru milik Kementerian Agama, dimana program AKMI merupakan salat satu alat evaluasi bagi peserta didik sehingga setelah pelaksanaannya akan didapatkan suatu informasi penting mengenai kemampuan peserta didik.

Seperti yang telah diketahui bahwa ada beberapa fungsi dari evaluasi kegiatan peserta didik, terutama berdasarkan penilaian hasil belajar. Menurut Daryanto dkk, ada beberapa fungsi yang dapat dikemukakan antara lain fungsi selektif, fungsi diagnostik, fungsi penempatan, dan pengukur keberhasilan program. Dimana keempat fungsi tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Berikut ini peneliti mencoba menjabarkan kaitannya antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dengan fungsi dari evaluasi peserta didik tersebut:

1. Fungsi Selektif

Setelah pelaksanaannya, tes AKMI yang dilakukan oleh peserta didik akan memberikan informasi mengenai kemampuan pesreta didik di bidang literasi. Dimana kemampuan peserta didik akan terlihat perbedaan kemampuannya antara yang satu dengan yang lain. Hal ini tentu saja akan memberikan informasi penting bagi guru sehingga guru dapat memilih berbagai metode alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Dengan hasil yang diperoleh setelah tes AKMI berlangsung, apabila nantinya akan ada kegiatan-kegiatan disekolah yang melibatkan peserta didik maka pihak sekolah akan dapat menyeleksi dengan mudah. Sebagai contoh, apabila akan ada perlombaan-perlombaan maka menyeleksi keikutsertaan peserta didik dapat dilakukan berdasarkan hasil tes AKMI tersebut.

2. Fungsi Diagnostik

Beradasarkan tujuan AKMI yaitu untuk mengdiagnosis kemampuan kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya sehingga setelah pelaksanaan tes AKMI didapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik mengenai

beberapa literasi yang diujikan tersebut. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi dari evaluasi peserta didik itu sendiri yaitu fungsi diagnostik. Dari hasil tes AKMI akan terlihat kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik, sehingga guru akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya. Tes AKMI akan memetakan kemampuan peserta didik kedalam lima level kategori mulai dari level terendah sampai tertinggi yaitu pada level perlu intervensi, dasar, cakap, terampil dan perlu ruang kreasi. Lebih jelasnya mengenai hasil tes AKMI peserta didik sudah dipaparkan sebelumnya.

3. Fungsi Penempatan

Program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini sangat membantu guru terutama dalam hal mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik. Untuk fungsi penempatan itu sendiri, melalui tes AKMI ini peserta didik sudah langsung ditempatkan berdasarkan kategori level kemampuannya. Sehingga guru akan lebih mudah melakukan pendekatan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik salah satunya adalah pengajaran secara berkelompok. Dengan adanya hasil AKMI, guru dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan.

4. Fungsi pengukur keberhasilan program

Keberhasilan program dapat dilihat dari program yang telah dilaksanakan apakah mampu mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Lebih terperinci asesmen kompetensi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk membantu para guru memperoleh informasi yang akurat tentang kompetensi siswa dalam literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Selanjutnya diharapkan guru lebih memahami apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Terakhir yaitu Kemenag akan memiliki basis diagnostik yang kuat, untuk menentukan kebijakan mutu pendidikan madrasah. Dengan melaksanakan program AKMI tersebut dengan baik maka tujuan AKMI akan dapat tercapai sesuai dengan apa diharapkan karena setelah pelaksanaan AKMI akan ada hasil tes AKMI yang didapatkan dari peserta didik.

Kesimpulan dan saran

Melalui pemaparan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penilitian ini menyimpulkan bahwa: Evaluasi peserta didik merupakan bagian dari manajemen peserta didik yang mempunyai peranan penting bagi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan AKMI merupakan program terbaru milik Kementerian Agama yang dirancang sedemikian rupa sehingga AKMI menjadi salah satu alat evaluasi yang baik bagi peserta didik karena AKMI mampu memberikan diagnosis yang jelas mengenai kemampuan peserta didik terutama di ranah literasi membaca, numerasi, sains dan sosisal budaya. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di Kota Bandar Lampung, bahwa pelaksanaan AKMI Tahun 2021 di Kota Bandar Lampung khususnya di MIN 1, MIN 9 serta MIN 10 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) penyelenggaraan AKMI tahun 2021. Hal ini dapat terlihat dari tugas dan kewajiban pihak pelaksana yang sudah melaksanakan setiap tahapan-tahapan yang ada. Hasil tes AKMI peserta didik di MIN 1, MIN 9 Dan MIN 10 Bandar Lampung untuk saat ini terbilang masih sangat rendah. Status akreditasi madrasah yang bagus belum bisa memberikan jaminan bahwa kemampuan peserta

didiknya akan bagus pula. Berdasarkan hasil tes AKMI, kemampuan peserta didik di ranah literasi sebagian besar masih di level perlu intervensi khusus. Peserta didik sangat perlu pendampingan khusus untuk meningkatan penguasaan konsep minimal dan harus melibatkan orang tua, guru madrasah, lingkungan sekitar sehingga mampu memotivasi peserta didik belajar lebih baik lagi. Program AKMI sejauh ini merupakan program yang sangat baik yang harus tetap dilaksanakan kedepannya karena dapat memberikan infromasi dengan jelas mengenai kemampuan peserta didik sehingga akan memudahkan pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan pendidikan dikemudian hari.

Berdasaran kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut : Dengan memberikan evaluasi terhadap peserta didik, seorang guru dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik. Setelah hasil evaluasi peserta didik diperoleh sebaiknya seorang guru menindaklanjutinya sesuai dengan keadaan tiap-tiap peserta didik. Dalam melaksanakan suatu program, sosialisasi, pelatihan, pendampingan serta pembinaan merupakan hal yang penting dan semua pihak harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah akan ada prosedur operasional standar penyelenggraan program tersebut. Mempelajari POS dengan baik, dan melaksanakan setiap tahapan-tahapan yang ditentukan merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya program tersebut apabila diimpelementasikan. Program AKMI sebaiknya tetap dilaksanakan oleh madrasah-madrasah dibawah naungan Kementerian Agama secara berkelanjutan, karena AKMI dapat memberikan kontribusi besar mengenai diagnosa kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

A. Rusdiana, Elis Ratna Wulan dan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Adit, Albertus. "UN Tidak Dihapus tapi Sistemnya Diganti, Ini Pernyataan Nadiem Terbaru Halaman all-Kompas.com." Diakses 20 Agustus 2021. https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/13/17485331/un-tidak-dihapus-tapi-sistemnya-diganti-ini-pernyataan-nadiem-terbaru?page=all.

Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: cv. Alfabeta, 2016..

Aris Kurniawan. "Pengertian Sosialisasi - Jenis, Tujuan, Tipe, Pola, Para Ahli," 22 April 2022.https://www.guru pendidikan.co.id/pengertian-sosialisasi/.

Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia," 2021. https://staksi-madrasah.kemenag.go.id/.

Admin Kota. "Pangkalan Data AKMI," 2021.

Badrudin . *Manajemen Peserta Didik,* (Bahan Ajar). Jakarta: PT Indeks.2013.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.2008.

Basuki, I. & Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2014.

Daryanti & Mohammad Faris. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Medika.2013

Hidayah, Isti, dan Sri Kadarwati. "Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum" 4, no. 1 (2021): 6.

Husaini Usman. *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.2011.

Jabar, Arikunto dan. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisa Data Kualitatif, (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.2013

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2011.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.2004

Nurkencana, Wayan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Penmad Kota Bandar Lampung. Dokumentasi. "Profil Kemenag Kota Bandar Lampung

Poerwanti, Endang. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

"Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran," t.t., 44.

Rohim, Dhina Cahya, Septina Rahmawati, dan Inggrid Dyah Ganestri. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" 33, no. 1 (2021)

Rohman, Arif. *Kebijakan Pendidikan*. Diktat Dosen. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.2001.

Rusdiana, A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.2017

Saifudin Anwar. *Metodelogi Penelitian,*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017.

Siti Asiah dan Ainur Rofieq. Analisis Kebijakan Ujian nasional Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi Edukasi , Vol. 3 No. 1 Maret 2011.

Subali, Bambang. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.2012

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: PT Bumi Aksara.2008.

Tim, Reality. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publishe, 2008.

Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta 1990.